

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP 1 Bae Kudus
Kelas / Semester : VIII/Ganjil
Tema : Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial
Sub Tema 1 : Integrasi Sosial dalam Upaya Menyelesaikan Konflik Sosial di Masyarakat
Pembelajaran : 15
Fokus Pembelajaran : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui model inquiry, peserta didik mampu memahami konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial, mampu menganalisis terjadinya konflik dan memiliki ide atau gagasan sebagai upaya dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat dengan cara mengamati video/ artikel serta dapat memvisualisasikan dalam karya nyata berupa poster/blog secara kreatif, gotong royong dan mandiri

Indikator

1. Memahami konsep konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial
2. Memiliki keterampilan dalam menyelesaikan penyebab terjadinya konflik dan integrasi sosial

B. Kegiatan Pembelajaran

1. PENDAHULUAN (alokasi 2 menit)

Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran dan kebersihan serta kesepakatan kelas. Memberikan apersepsi dan memotivasi dengan memutar video kerukunan di masyarakat. Menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik assesment.

2. KEGIATAN INTI (alokasi 6 menit)

- a) Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik : Apa yang kalian ketahui tentang konflik? (peserta didik menjawab sesuai pemahaman awal mereka)
- b) Secara mandiri peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan pemantik
- c) Peserta didik diberikan bahan bacaan dan bahan amatan berupa video (<https://youtu.be/9HkDwzizzOk>) & (<https://youtu.be/xrjY2jyQexY>) dan artikel tentang konflik yang terjadi dimasyarakat.
- d) Peserta didik diminta membaca article tentang konflik dan integrasi nasional dan tayangan-tayangan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- e) Peserta didik dibuat sebuah kelompok 4-5 orang setiap kelompok
- f) Setiap kelompok diminta untuk membuat bagan/poster/ karya bentuk lain dari ekplorasi konsep yang diperoleh.
- g) Guru meminta siswa untuk merefleksi hasil sementara yang telah diketahui dari hasil ekplorasi konsep dan membuat karya visual (poster/ bagan/ karya bemtuk lain)
- h) Setelah selesai membuat karya vidual setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan kepada kelompok lain
- i) Guru dan peserta didik melakukan elaborasi pemahaman sebagai penguat pemahaman peserta didik
- j) Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan materi sebelumnya dan materi yang sedang dipelajari
- k) Guru meminta peserta didik melakukan aksi / tindakan nyata dengan mengkampanyekan kerukunan di lingkungan sekolah

3. PENUTUP (alokasi 2 menit)

- a) Pemberian pesan moral kepada peserta didik
- b) Melakukan penilaian hasil belajar melalui quis
- c) Pemberian tugas untuk mempelajari materi selanjutnya
- d) Mengajak semua Peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

C. Asesmen Pembelajaran

Teknik Asesmen Formatif (Pengamatan dan Laporan hasil diskusi) dan Sumatif (Quiz) (<https://forms.gle/Bc6X35bQMCKfmaEs5>). Pembelajaran Remedial (real teaching mix tutor sebaya) dan Pengayaan artikel singkat tentang konflik Nasional atau internasional

- ☐ Untuk Mulai Berkembang diperlukan intervensi khusus (remedial)
- ☐ Sangat Mahir diberikan pengayaan

ALOKASI WAKTU : 10 menit


SUMBER / MEDIA : Gambar dan Video tentang Konflik Sosial

MODEL PEMBELAJARAN : Inquiry Learning

Rubrik Asesmen formatif dan sumatif

Aspek Yang Dinilai	Mulai Berkembang 1	Berkembang 2	Mahir 3	Sangat Mahir 4
Isi Teks	Siswa kurang mampu merumuskan cara mengidentifikasi tips-tips menghindari konflik. Siswa membuat teks yang miskin informasi	Siswa mampu merumuskan cara mengidentifikasi tips -tips menghindari konflik. Siswa membuat teks terlalu Panjang	Siswa mampu merumuskan cara mengidentifikasi tips -tips menghindari konflik. Siswa membuat teks yang singkat, padat dan jelas	Siswa mampu merumuskan cara mengidentifikasi tips-tips menghindari konflik. Siswa membuat teks yang singkat, padat dan jelas dan menggunakan kalimat persuasif yang menarik
Desain	Pesan tidak bisa ditangkap jelas dalam desain. Desain yang dibuat tidak sesuai dengan isi pesan.	Pesan dapat menjadi pusat perhatian. Elemen desain yang digunakan tidak terlalu sesuai dengan isi teks	Pesan dapat menjadi pusat perhatian. Elemen desain yang digunakan sesuai dengan isi teks	Pesan dapat menjadi pusat perhatian. Elemen desain yang digunakan sesuai dengan isi teks. Komposisi elemen dan warna menarik
Presentasi / Penyajian	Pesan tidak bisa ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca

Catatan.

Mengetahui,
Pkt. Kepala SMP 1 Bae Kudus

Ahadi Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760405 200003 1 008

Kudus, 10 Januari 2022

Guru Mapel



Hadi Hartanto, S.Pd.

NIP. 19800716 200604 1 010

(bahan Bacaan) Konflik Sosial di Masyarakat

Secara **bahasa**, konflik berasal dari kata '*confligo*' yang berarti bertabrakan, bertubrukan, terbentur, dan bentrokan. Sedangkan secara istilah, konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mendapatkan hal-hal tertentu seperti nilai, status, kekuasaan, dan otoritas.

Pertentangan dan perselisihan yang terjadi di lingkungan masyarakat disebut juga sebagai **konflik sosial**. Menurut Lewis A. Coser, perselisihan ini berkenaan erat dengan status, kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya terbatas.

Secara garis besar, **konflik sosial** dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk. Apa saja? Untuk mengetahuinya lebih lanjut, simak penjelasan berikut.

Contoh Konflik Sosial di Masyarakat

Konflik sosial terjadi karena pengaruh beberapa faktor. Dikutip dari jurnal berjudul *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konflik Sosial* oleh Suwandi Sumartias dan Agus Rahmat, faktor tersebut antara lain perihal identitas sosial, sosial ekonomi, kredibilitas tokoh, motif, kepribadian, keyakinan dan komunikasi.



Ilustrasi konflik sosial. Foto: Kumparan

Bicara soal **contoh konflik sosial di masyarakat**, wujudnya dapat diuraikan secara luas berdasarkan jenis-jenisnya. Jika dilihat dari sifatnya, konflik sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni konflik destruktif dan konflik konstruktif.

Berikut penjelasannya dikutip dari jurnal berjudul *Konflik Sosial dan Alternatif Pemecahannya*:

1. Konflik Destruktif

Merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci, dan dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain.

Pada konflik ini terjadi bentrokan-bentrokan fisik yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda seperti konflik Poso, Ambon, Kupang, Sambas, dan lain sebagainya.

2. Konflik Konstruktif

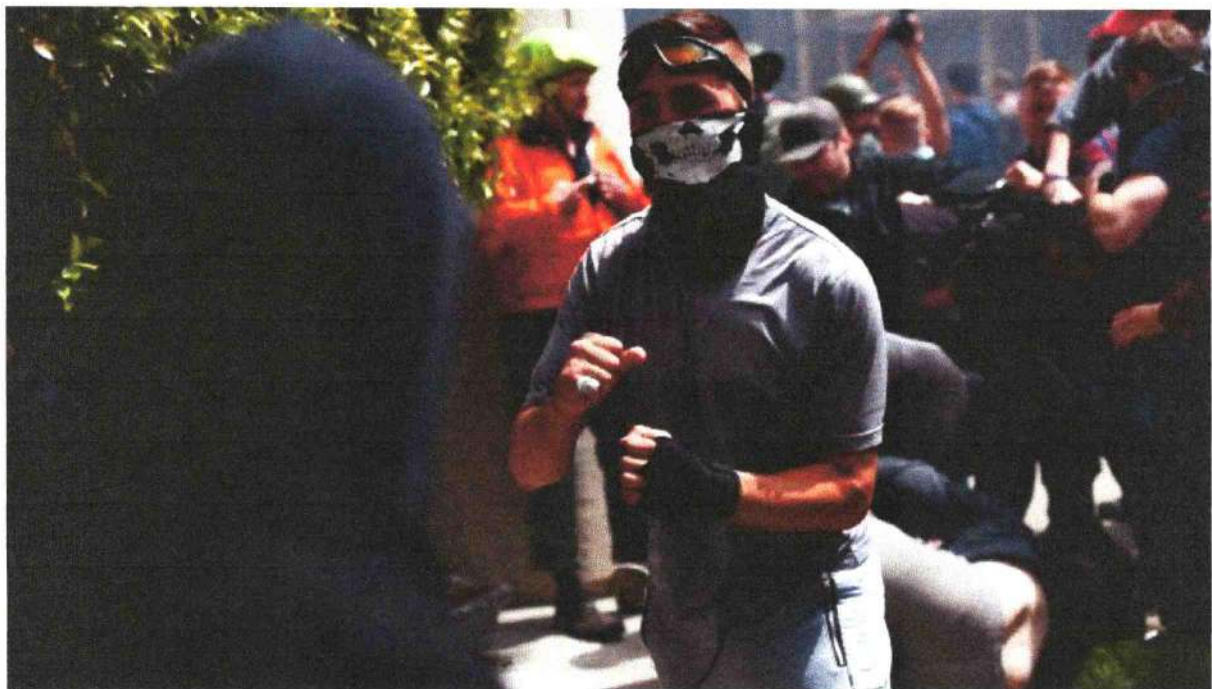
Merupakan konflik yang bersifat fungsional. Konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan.

Konflik konstruktif akan menghasilkan suatu konsensus dari berbagai pendapat tersebut dan menghasilkan suatu perbaikan. Misalnya perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi.

Kemudian, berdasarkan posisi pelaku yang terlibat, konflik sosial bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Konflik Vertikal

Merupakan konflik antarkomponen masyarakat di dalam satu struktur yang memiliki hierarki. Contohnya, konflik yang terjadi antara atasan dengan bawahan dalam sebuah kantor.



Ilustrasi konflik sosial. Foto: Reuters

2. Konflik Horizontal

Merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Contohnya konflik yang terjadi antarorganisasi massa.

3. Konflik Diagonal

Merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi sehingga menimbulkan pertentangan yang ekstrim. Contohnya konflik yang terjadi di Aceh

Lalu, ditilik dari sifat pelaku yang terlibat, konflik sosial dibedakan menjadi dua jenis yakni:

- Konflik terbuka, yaitu konflik yang diketahui oleh semua pihak. Contohnya konflik Palestina dengan Israel.
- Konflik tertutup, yaitu konflik yang hanya diketahui oleh orang-orang atau kelompok yang terlibat konflik.

(sumber : <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-konflik-sosial-di-masyarakat-dan-jenis-jenisnya-1x5yy1yG17i/full> didownload 9 Januari 2022 pukul 21.15)

(QUIZ) KONFLIK SOSIAL DI MASYARAKAT

Pada dasarnya, kita sebagai manusia dilahirkan semuanya sama. Hal-hal yang membedakan kita adalah ras, budaya, bahasa, dan hal lainnya. Manusia tersebar di berbagai negara dan bahkan dalam satu negara itu mempunyai orang dengan banyak perbedaan satu sama lain. Tentu salah satunya adalah negara Indonesia. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku dan agama yang tersebar di berbagai pulau-pulainya. Hal inilah yang membuat Indonesia memiliki keberagaman. Lantas apa keberagaman itu? Dan apa yang terjadi setelah adanya keberagaman di masyarakat?

Keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbagai bidang seperti suku, ras, agama, ideologi, dan budaya. Masyarakat yang memiliki keberagaman biasa disebut “masyarakat yang manjemuk”. Keberagaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang menunjukkan perbedaan yang cukup banyak macam atau jenisnya dalam masyarakat.

Ada juga faktor-faktor yang menyebabkan suatu negara memiliki keberagaman yaitu:

1. Letak negara yang strategis.
2. Kondisi negara.
3. Perbedaan kondisi alam.
4. Keadaan transportasi dan komunikasi.

Dari faktor-faktor tersebut sudah jelas bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali keberagaman karena letaknya yang strategis dan kondisi negara kepulauannya. Terdapat ratusan suku dan berbagai macam budaya yang berbeda-beda yang menciptakan keberagaman unik untuk negara Indonesia. Tetapi meski dikaruniai keberagaman yang unik, hal itu juga menjadi alasan terjadinya banyak konflik di berbagai tempat. Hal ini dinamakan konflik sosial.

Salah satu contoh konflik sosial yang terkenal di Indonesia adalah konflik di Sampit pada tahun 2001. Pada saat itu, suku Dayak tidak menerima suku Madura yang datang ke Kalimantan dan terjadi konflik diantara dua suku yang mengakibatkan terbantainya suku Madura. Konflik ini berhasil diselesaikan pada tanggal 28 Februari saat pihak kepolisian melepaskan tahanan suku Dayak dan massa suku Dayak di jalanan berhasil dibubarkan.

Kasus di Sampit hanyalah salah satu contoh konflik sosial yang berskala besar. Jika dilihat dari sejarah kita, banyak perang yang terjadi juga karena kedua pihak tidak bisa menerima satu sama lain. Untuk itulah kita harus dapat menanamkan kesadaran di dalam diri kita untuk menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Jika kita mencoba memahami satu sama lain, pasti kita dapat meningkatkan toleransi kita terhadap perbedaan orang.

Jika Anda Sebagai Presiden, apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?